

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prosedur

Berikut ini adalah beberapa pengertian prosedur dari beberapa ahli :

1. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang – ulang (Mulyadi, 2013).
2. Prosedur adalah tata cara kerja yaitu rangkaian tindakan, langkah atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang dan merupakan cara yang tepat untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir (Crisyanti, 2011).
3. Prosedur adalah suatu urutan – urutan pekerjaan klerikal (clerical), biasanya melibatkan beberapa orang daam satu bagian atau lebih, untuk menjamin perlakuan yag seragam terhadap transaksi – transaksi perusahaan yang terjadi (Baridwan, 2009)

B. Persediaan

Persediaan merupakan entitas perusahaan bagian salah satu aset yang penting bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas. (Martani;

2012:245). dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik dan persediaan suku cadang (Mulyadi;2016:463)

Fungsi-fungsi Persediaan Perusahaan memiliki persediaan bertujuan untuk menjaga kelancaran usaha. Bagi perusahaan dagang, barang dagang merupakan permintaan secara langsung atas kebutuhan konsumen. Tujuan lain bagi perusahaan di bidang industri adalah persediaan bahan baku dan barang dalam proses dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan produksi, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar merupakan tujuan dari persediaan barang jadi. Fungsi persediaan menurut Siagian (2006; 162-163) terbagi atas tiga jenis yaitu:

- 1) Fungsi *Decoupling* : fungsi persediaan bertujuan untuk operasi-operasi perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada supplier secara internal maupun eksternal.
- 2) Fungsi *Economic Lot Sizing*: persediaan yang berfungsi untuk pengurangan biaya-biaya per unit saat produksi dan pembelian sumberdaya-sumberdaya.
- 3) Fungsi Antisipasi: persediaan berfungsi sebagai langkah pengamanan yang sering menghadapi ketidakpastian bagi perusahaan dalam jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang-barang.

C. Unsur Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001 : 163).

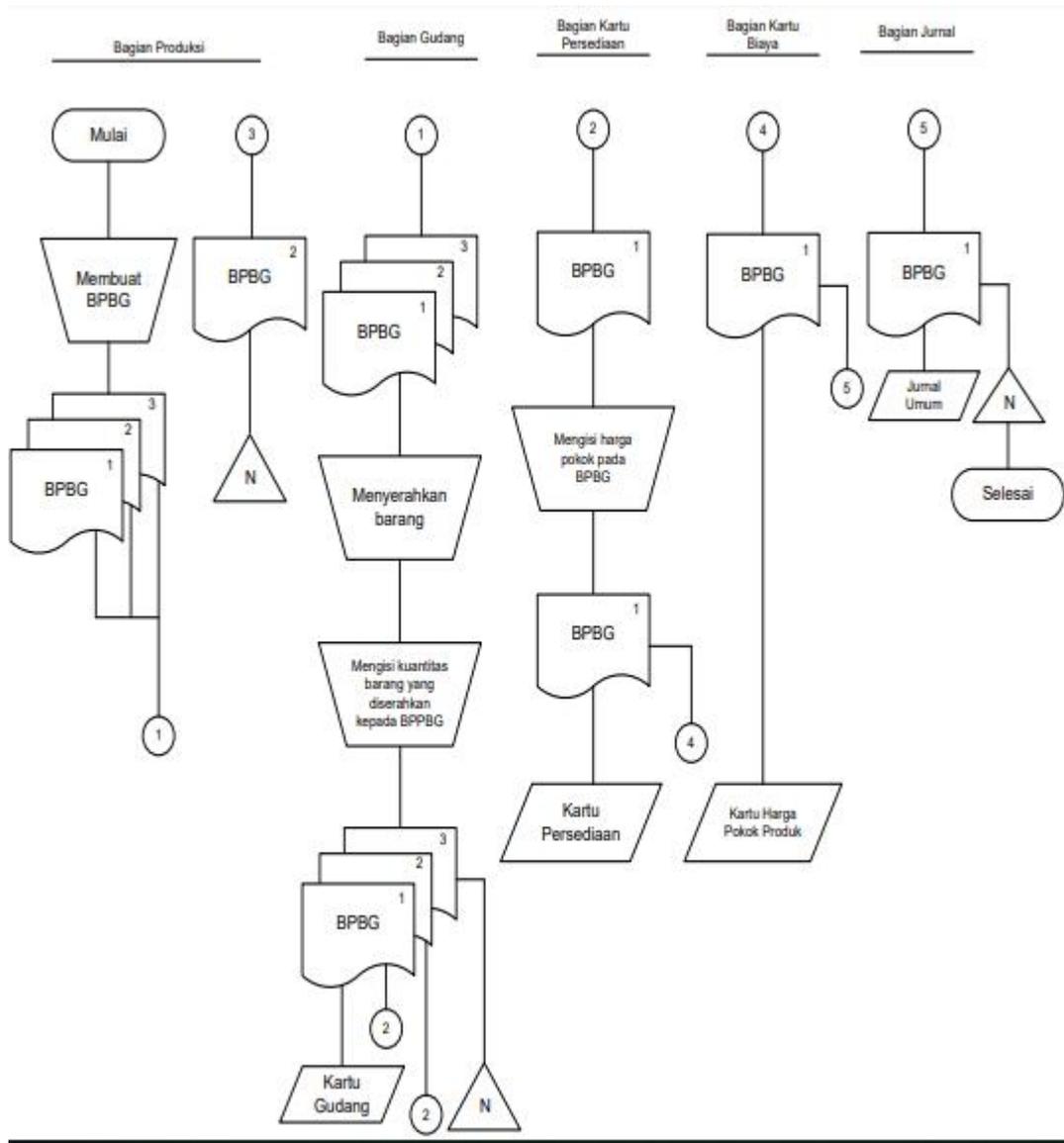
D. Pencatatan Persediaan Barang

Metode yang dapat digunakan dalam pencatatan persediaan sebagai berikut :

1. Metode mutasi persediaan (*Perpetual inventory method*) Dalam metode ini, setiap mutasi persediaan dicatat dalam Kartu persediaan, sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui. Untuk mengetahui harga pokok persediaan yang dipakai yaitu dengan menambah harga pokok persediaan awal dengan yang dibeli selama periode kemudian dikurangi harga pokok persediaan pada akhir periode.
2. Metode Persediaan Fisik (*Physical inventory methode*) Dalam metode ini, hanya tambahan persediaan dari pembeli saja yang dicatat. Sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam Kartu Persediaan (Mulyadi 2001 : 556).

Dokumen yang dipakai dalam prosedur ini adalah Bukti permintaan dan pengeluaran barang teknik, bukti ini dipakai oleh bagian gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian intern. Bukti ini juga

digunakan sebagai dokumen dalam pencatatan pemakaian persediaan ke dalam jurnal pemakaian bahan baku atau jurnal umum (Mulyadi, 2001:547)



Sumber: Mulyadi (2016)

Gambar 2.1 *Flowchart* Penerimaan dan Pengeluaran Barang